



Pengembangan Pembelajaran PPKn Berbasis Kearifan Lokal dalam Meningkatkan Kompetensi Civic Skill Mahasiswa Jurusan PPKn UNIMED

Reh Bungana Beru Perangin-angin*
Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Medan, Indonesia

Diterima Agustus 2017; Disetujui Oktober 2017; Dipublikasikan Desember 2017

Abstrak

Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk mengembangkan pembelajaran PPKn berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan *civic skill* mahasiswa di jurusan PPKn Unimed. Subjek penelitian ini yaitu: (1) Validator ahli sebanyak 3 orang yang terdiri dari ahli: materi PPKn, bahasa Indonesia, dan desain buku ajar; dan (2) Mahasiswa jurusan PPKn sebanyak 64 orang (2 kelas) sebagai subjek untuk uji coba kelompok terbatas. Penelitian ini merupakan model penelitian pengembangan ADDIE. Gagne dkk (dalam Januszewski dan Molenda, 2008) "memberikan perluasan dari tahap-tahap ADDIE ke dalam sebuah panduan prosedural yang lebih rinci yaitu: *analyze, design, development, implementation, and evaluation*". Data dikumpulkan melalui angket validasi ahli dan lembar observasi kompetensi *civic skill* mahasiswa. Hasil validasi ahli dan uji coba lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran PPKn berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan kompetensi *civic skill* mahasiswa jurusan PPKn Unimed sudah valid dan berkategori sangat baik, serta mempunyai reliabilitas yang sangat tinggi. Temuan lain dari hasil penelitian ini, buku ajar PPKn berbasis kearifan lokal dapat membantu dosen dalam meningkatkan kompetensi *civic skill* mahasiswa jurusan PPKn Unimed.

Kata kunci: Pembelajaran PPKn, Kearifan Lokal, Kompetensi *Civic Skill*

Abstract

This development research aims to develop IPS-oriented IPS Educational study as the subject of FIS Unimed identity. The subjects of this study are: 7 expert experts validator consisting of experts: Geography, History, Economics, Sociology, Anthropology, Indonesian, and textbook design. This research is a model of ADDIE development research. Gagne et al (in Januszewski and Molenda, 2008) "provides an extension of the ADDIE stages into a more detailed procedural guide: analyze, design, development, implementation, and evaluation". Data collected through expert validation questionnaires. Experimental validation results show that IPS education learning with nationalism as the subject of identity in the Faculty of Social Sciences UNIMED developed in this study is very feasible to be used by students of the Faculty of Social Science UNIMED. Other findings from the results of this study, IPS textbooks can assist lecturers in developing students' national insights.

Keywords: *IPS, nationality insight*

How to Cite: Perangin-angin, R.B.B., (2017). Pengembangan Pembelajaran PPKn Berbasis Kearifan Lokal dalam Meningkatkan Kompetensi Civic Skill Mahasiswa Jurusan PPKn UNIMED, *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 9 (2): 151-160

*Corresponding author:
E-mail: rehbungana@gmail.com

p-ISSN 2085-482X
e-ISSN 2407-7429

PENDAHULUAN

Indonesia terdiri dari bangsa yang beranekaragam dalam berbagai hal. Salah satunya adalah budaya yang berkembang dalam masyarakat sebagai kekayaan dan identitas nasional. Masyarakat secara tradisi terus berpegang pada nilai-nilai lokal yang diyakini kebenarannya dan menjadi pegangan hidup yang diwariskan secara turun temurun. Menurut Widyasari (2008) nilai-nilai lokal di masyarakat tersebut terjalin melalui proses interaksi dan perkembangan sosial yang dimulai sejak bayi sampai usialanjut, dan bertahap sesuai dengan umumnya. Oleh karena itu, setiap individu membutuhkan bukan hanya sekedar pengetahuan tetapi juga kompetensi keterampilan sehingga materi yang diperoleh dapat bermanfaat bagi berlangsungnya proses interaksi dan perkembangan sosial. Dalam PPKn, terdapat sejumlah kompetensi yang diperlukan. Menurut Budimansyah (2008: 24-25), dari sejumlah kompetensi yang diperlukan, yang terpenting adalah (1) penguasaan terhadap pengetahuan dan pemahaman tertentu; (2) pengembangan kemampuan intelektual dan partisipatoris; (3) pengembangan karakter dan sikap mental tertentu; serta (4) komitmen yang benar terhadap nilai dan prinsip dasar demokrasi konstitusional. Berdasarkan kompetensi yang perlu dikembangkan maka terdapat tiga komponen utama yang perlu dipelajari dalam PPKn, yaitu *civic knowledge*, *civic skills*, dan *civic dispositions*.

Pengetahuan kewarganegaraan (*civic know/edge*) merupakan substansi materi yang harus diketahui oleh siswa sebagai warganegara. Pada prinsipnya, pengetahuan yang harus dimiliki oleh setiap warganegara adalah mengenai hak dan kewajibannya sebagai warganegara. Keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) adalah keterampilan yang dikembangkan dari pengetahuan kewarganegaraan agar pengetahuan yang dimiliki tersebut menjadi sesuatu yang bermakna, karena dapat dimanfaatkan untuk mengatasi masalah-masalah kehidupan berbangsa dan bernegara.

Keterampilan kewarganegaraan mencakup keterampilan intelektual (*intellectual skills*) dan keterampilan partisipasi (*participation skills*). Watak kewarganegaraan adalah sikap dan kebiasaan berpikir warganegara yang menopang berkembangnya fungsi sosial yang sehat dan jaminan kepentingan umum dari sistem demokrasi. Sebagaimana dikemukakan Quigley dkk (1991), *civic disposition* adalah " ... those attitudes and habit of mind of the citizen that are conducive to the healthy functioning and common good of the democratic system". (Quigley, Buchanan, dan Bahmueller, 1991: 13-14).

Dari uraian di atas, maka dapat dinyatakan bahwa PPKn memiliki misi sebagai pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswa sebagai warga negara yang cerdas dan baik (*to be smart dan good citizen*), yakni menguasai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), sikap dan nilai (*attitudes and values*). Namun, dari ketiga tujuan PPKn tersebut terdapat satu yang paling berkaitan dengan karakteristik dan kebudayaan daerah, yaitu keterampilan atau disebut dengan *civic skill*. Pengaitan antara *civic skill* dengan kebudayaan daerah di masyarakat setempat merupakan contoh pengaplikasian kearifan lokal. Kearifan lokal bertujuan untuk menyesuaikan ilmu yang dipelajari mahasiswa dengan karakteristik budaya maupun nilai luhur di lingkungan mahasiswa berada sehingga ilmu yang dipelajari mahasiswa lebih bermakna dan bermanfaat dalam kehidupannya. Sebuah nilai luhur merupakan nilai budaya yang penting untuk dimiliki masyarakat. Oleh karena itu, nilai-nilai budaya masyarakat yang dikembangkan dalam konteks kekinian juga penting untuk dijadikan kajian dalam PPKn sehingga nilai, norma dan moral yang dipelajari dalam PPKn terinternalisasi pada diri mahasiswa. Oleh karena itu, penting untuk melembagakan kembali (*reinstitutionalisasi*) kearifan lokal, mengingat peranannya dalam membantu penyelamatan lingkungan.

Menurut Atmodjo (1986:37) "Kearifan lokal merupakan kemampuan penyerapan kebudayaan asing yang datang secara selektif,

artinya disesuaikan dengansuasana dan kondisi setempat”. Kemampuan tersebut sangat relevan dengan tujuan pembelajaran PPKn, terutama karena mahasiswa mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan karakteristik budayanya tanpa terpengaruh dengan adanya globalisasi sehingga materi PPKn bermakna bagi kehidupan mahasiswa. Saini (2004:27-28) mengatakan bahwa “Siswa sebagai generasi penerus yang hidup dalam waktu lain dengan problematika yang berbeda, tentu tidak akan begitu saja menerima warisan itu. Mereka akan melakukan pemilihan atau pengolahan kembali nilai-nilai yang diwariskan dan mengambil yang menurutnya paling cocok serta sesuai dengan kepentingan keselamatan dan kesejahteraan generasi berikut”. Seleksi tersebut akan terjadi dengan baik melalui pembelajaran dengan menggunakan sumber belajar yang bermakna.

Pentingnya implementasi nilai-nilai budaya lokal dalam *civic skill* dapat dikaji dengan Perennialisme. Menurut Efendi (2014:213) “Perennialisme memandang pendidikan sebagai proses penting dalam pewarisan nilai budaya. Nilai-nilai budaya yang dimiliki oleh masyarakat harus ditransformasikan dalam pendidikan, sehingga diketahui, diterima, dan dapat dihayati oleh peserta didik. Perennialisme memandang bahwa nilai yang lahir pada masa lalu adalah hal berharga untuk diwariskan kepada generasi muda”. Dalam pembelajaran PPKn, transformasi nilai bukan berarti melakukan indoktrinasi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, melainkan mengkaji secara logis, kritis, dan analitis sehingga mahasiswa mampu memecahkan masalah yang dihadapinya secara nyata. PPKn bukan hanya membahas tentang kewarganegaraan, tetapi juga membahas mengenai nilai, norma dan moral yang harus dimiliki manusia seutuhnya, khususnya mahasiswa PPKn. Hal tersebut dikarenakan mata kuliah PPKn merupakan mata kuliah jati diri jurusan PPKn, sehingga mahasiswa PPKn dituntut untuk mempunyai *civic skill* yang sesuai dengan kebudayaan di sekitar tempat tinggal.

Menurut Wahab (2008:137) “Siswa tinggal dalam masyarakat dan karena itu siswa perlu mengenal kehidupan masyarakat. Salah satu hal yang dihadapi oleh anggotamasyarakat adalah isu-isu sosial”. Dengan demikian, diketahui bahwa pembelajaran di lembaga formal khususnya di jurusan PPKn tidak terlepas dari masyarakat dan objeknya yang merupakan sumber pembelajaran PPKn. Sebagai contoh aplikatif, isu tentang multikulturalisme dapat dikaji dari dimensi lokal yang berupa nilai budaya yang telah terbukti mampu menjaga kerukunan umat yang menganut beraneka ragam suku, ras dan agama. Kemudian dikembangkan dalam dimensi global berupa usaha pencegahan terkikisnya nilai budaya bangsa Indonesia karena pengaruh budaya barat

Berdasarkan uraian di atas, maka civic skill dalam PPKn seharusnya menerapkan pembelajaran berbasis kearifan lokal yang dianggap mampu mengakomodir segala kebutuhan mahasiswa, baik pewarisan nilai luhur, pengembangan intelektual, mempersiapkan diri mahasiswa untuk masa depan yang lebih baik serta membentuk *civic skill* mahasiswa yang berkompeten. Oleh karena itu, jurusan PPKn akan mengembangkan pembelajaran PPKn berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan kompetensi civic skill mahasiswa. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan bagi jurusan untuk merumuskan kebijakan yang dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan mata kuliah PPKn sebagai mata kuliah jati diri di jurusan PPKn Unimed dan kebijakan dalam mengembangkan *civic skill* mahasiswa. Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut: (1) Pembelajaran PPKn berbasis kearifan lokal belum dikembangkan ke dalam buku ajar sebagai salah satu perangkat pembelajaran PPKn; dan (2) Masih banyak dosen belum mengembangkan kompetensi *civic skill* dalam pembelajaran PPKn.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ilmu Sosial (FIS) Universitas Negeri Medan yang beralamat di Jalan Williem Iskandar. Waktu penelitian dilaksanakan dari bulan Mei sampai dengan bulan Desember 2017 untuk Tahun Pertama dan akan dilanjutkan lagi pada Tahun Kedua. Subjek penelitian ini yaitu: (1) Validator ahli sebanyak 3 orang yang terdiri dari ahli: materi PPKn, bahasa Indonesia, dan desain buku ajar; dan (2) Mahasiswa jurusan PPKn sebanyak 64 orang (2 kelas) sebagai subjek untuk uji coba kelompok terbatas. Penelitian ini merupakan model penelitian pengembangan ADDIE. Gagne dkk (dalam Januszewski dan Molenda, 2008) “memberikan perluasan dari tahap-tahap ADDIE ke dalam sebuah panduan prosedural yang lebih rinci yaitu: *analyze, design, development, implementation, and evaluation*”.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) angket validasi ahli dan (2) lembar observasi kompetensi *civic skill* mahasiswa. Analisis hasil penilaian yang diberikan oleh ahli terhadap kualitas dan kelayakan produk menggunakan analisis deskriptif dengan rumus Persentase Rerata Skor (PRS) yang dikemukakan oleh Sudjana (2007). Uji keefektivan peningkatan kompetensi *civic skill* mahasiswa dianalisis menggunakan tabel klasifikasi keefektivan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan Analisis (*Analyze*)

Dari hasil studi dokumen ditemukan bahwa buku ajar PPKn yang sebelumnya digunakan oleh mahasiswa jurusan PPKn Unimed tidak menjelaskan kompetensi yang akan dicapai pada setiap BAB sehingga materi yang dijabarkan tidak sistematis, tidak terarah bahkan bisa jadi dosen dan mahasiswa bingung mengenai kegunaan dan tujuan mempelajari materi tersebut. Dari hasil wawancara dengan dosen ditemukan bahwa PPKn merupakan pendidikan yang membelajarkan mahasiswa agar menjadi warga negara yang terampil dan berguna bagi lingkungannya, oleh sebab itu setiap materi PPKn haruslah mempunyai capaian pembelajaran yang melatih atau bahkan meningkatkan kompetensi *civic skill*

mahasiswa. Dari hasil observasi ditemukan bahwa kebanyakan mahasiswa jurusan PPKn Unimed yang telah belajar mengenai PPKn hanya memahami materinya saja atau sebatas *civic knowledge*, sedangkan keterampilannya yaitu *civic skill* tidak terlatih sedikit pun.

Dari uraian hasil tahapan analisis maka dapat disimpulkan bahwa dibutuhkan pembelajaran PPKn berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan kompetensi Civic Skill mahasiswa jurusan PPKn Unimed. PPKn membelajarkan mahasiswa agar menjadi warga negara yang terampil dan berguna bagi lingkungannya atau bisa dikatakan sebagai indikator dari kompetensi *civic skill* (keterampilan kewarganegaraan), sedangkan berbasis kearifan lokal berarti memperhatikan dan mengintegrasikan kebudayaan dan karakteristik lingkungan setempat. Oleh karena itu, pada penelitian ini dikembangkan produk berupa pembelajaran PPKn berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan kompetensi Civic Skill mahasiswa jurusan PPKn Unimed.

Tahapan Perancangan (*Design*)

Produk yang dikembangkan yaitu pembelajaran PPKn berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan kompetensi Civic Skill mahasiswa jurusan PPKn Unimed. Pembelajaran tersebut didesain dalam bentuk buku ajar yang mempunyai indikator kompetensi *civic skill* yang harus dicapai pada setiap materi PPKn. Oleh karena itu, desain produk pada penelitian ini dilakukan dengan mengembangkan indikator *civic skill* dalam bentuk rumusan learning outcomes PPKn. Indikator *civic skill* disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Desain *Learning Outcomes* PPKn

Tabel 4.1. Desain Learning Outcomes PPKn

Indikator <i>Civic Skill</i>	Sub-Indikator
Keterampilan Intelektual	mengidentifikasi
	menggambarkan
	menjelaskan
	menganalisis
	menjelaskan
	menganalisis
	mengevaluasi
	mengambil pendapat
mempertahankan pendapat	

Keterampilan Partisipasi	diskusi dengan sopan santun
	menjelaskan artikulasi kepentingan
	membentuk koalisi
	mengelola konflik secara damai
	menggunakan berbagai sumber informasi
	mendapatkan konfirmasi masalah dari lembaga-lembaga masyarakat dan pemerintah
	melakukan simulasi kegiatan
	ikut serta dalam kegiatan membuat petisi

Tahapan Pengembangan (Development)

Pengembangan produk disusun berdasarkan kerangka penyusunan buku ajar PPKn yang disajikan pada Tabel 2 dan Tabel 3 sebagai produk awal sebelum diterapkan dan analisis oleh validator ahli.

Tabel 2. Penyusunan Buku Ajar PPKn sebagai Produk Awal

No.	Kerangka Penyusunan
1.	Halaman Judul
2.	Kata pengantar
3.	Daftar Isi
4.	Petunjuk kerja BAB I-BAB V
5.	Indikator <i>Civic Skill</i> BAB I-BAB V
6.	Materi BAB I-BAB V
7.	Latihan BAB I-BAB V
8.	Daftar pustaka

Tabel 3. Penyusunan Materi Pada Buku Ajar

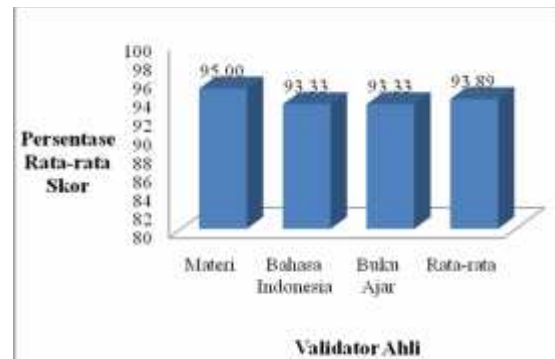
BAB	Materi
I	Hakekat Pendidikan Kewarganegaraan
II	Dimensi dan Substansi Pendidikan Kewarganegaraan
III	Paradigma Baru dan Pendidikan Kewarganegaraan
IV	Hak dan Kewajiban
V	Demokrasi dan Pendidikan Demokrasi
VI	PPKn Berbasis Kearifan Lokal

Setelah produk buku ajar PPKn dikembangkan berdasarkan desain indikator *civic skill*, maka pada tahapan penerapan dilakukan validasi terhadap buku ajar beserta capaian indikator *civic skill*. Validasi dilakukan oleh tim validator yang terdiri dari ahli materi PPKn, ahli bahasa Indonesia, dan ahli desain buku ajar. Penilaian yang diberikan oleh validator ahli dianalisis dengan menguji

kevalidan dan kelayakan produk untuk digunakan oleh mahasiswa jurusan PPKn UNIMED, sedangkan saran perbaikan yang diberikan oleh validator ahli dijadikan sebagai rujukan perbaikan atau revisi produk yang dikembangkan. Penilaian validator ahli mengenai buku ajar PPKn disajikan pada Tabel 4 dan Gambar 1.

Tabel 4. Hasil Validasi Ahli

No.	Validator Ahli	Persentase (%)	Kevalidan	Kelayakan
1	Materi	95,00	Sangat Valid	Sangat Layak
2	Bahasa Indonesia	93,33	Sangat Valid	Sangat Layak
3	Buku Ajar	93,33	Sangat Valid	Sangat Layak
Rata-rata		93,89	Sangat Valid	Sangat Layak



Gambar 1. Histogram Hasil Validasi Ahli

Tabel 4 dan Gambar 4.1 menunjukkan bahwa rata-rata penilaian dari validator ahli yaitu sebesar 93,89% atau berkategori sangat valid sehingga dapat dinyatakan bahwa pembelajaran PPKn berbasis kearifan lokal juga sangat layak digunakan oleh mahasiswa jurusan PPKn Unimed. Oleh karena itu, produk buku ajar yang telah dikembangkan pada penelitian ini dapat digunakan atau diterapkan kepada mahasiswa karena telah memenuhi unsur sangat valid atau sangat layak digunakan berdasarkan penyebaran angket validasi ahli.

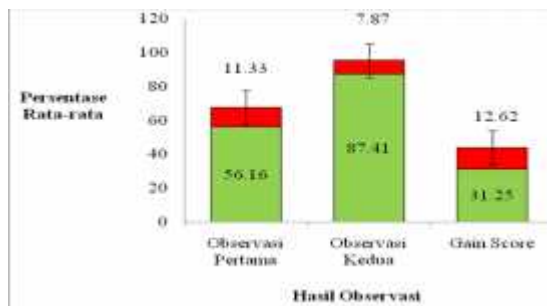
Tahapan Penerapan (Implementation)

Mahasiswa yang menjadi sampel uji coba implementasi ini berjumlah 64 orang. Pada tahapan ini diuji keefektivan produk dalam meningkatkan kompetensi *civic skill* mahasiswa. Oleh karena itu, dosen mengobservasi kompetensi *civic skill* yang dialami mahasiswa

ketika menerapkan buku ajar PPKn (produk yang dikembangkan pada penelitian ini) kemudian menguji gain score yaitu peningkatan skor kompetensi *civic skill* mahasiswa pada setiap observasi yang dilakukan. Pada penelitian ini hanya melakukan dua kali penerapan produk sehingga observasi kompetensi *civic skill* mahasiswa juga dilakukan dua kali. Data hasil observasi kompetensi *civic skill* mahasiswa disajikan pada Tabel 5 dan Gambar 2.

Tabel 5. Hasil Observasi Kompetensi *Civic Skill*

Interval Skor	Observasi Pertama		Observasi Kedua		Gain Score	
	F	f relatif (%)	F	f relatif (%)	F	f relatif (%)
≤0	0	0,00	0	0,00	2	3,13
1-20	0	0,00	0	0,00	8	12,50
21-40	10	15,63	0	0,00	41	64,06
41-60	27	42,19	0	0,00	13	20,31
61-80	27	42,19	11	17,19	0	0,00
81-100	0	0,00	53	82,81	0	0,00
Jumlah	3594,44	100,00	5594,44	100,00	2000,00	100,00
Rata-rata	56,16		87,41		31,25	
Simpangan Baku	11,33		7,87		12,62	



Gambar 2. Histogram Hasil Observasi Kompetensi *Civic Skill*

Tabel 5 dan Gambar 2 menunjukkan bahwa hasil observasi kompetensi *civic skill* mahasiswa ketika pertama kali menerapkan produk (pembelajaran PPKn berbasis kearifan lokal berupa buku ajar PPKn) memperoleh persentase rata-rata skor yaitu sebesar 56,16%. Kompetensi *civic skill* mahasiswa ketika kedua kali menerapkan produk (pembelajaran PPKn berbasis kearifan lokal berupa buku ajar PPKn) memperoleh persentase rata-rata skor yaitu sebesar 87,41%. Oleh karena itu, terlihat bahwa kompetensi *civic skill* mahasiswa telah mengalami peningkatan ketika menerapkan produk (pembelajaran PPKn berbasis kearifan lokal berupa buku ajar PPKn) yaitu sebesar

31,35% dengan kategori peningkatan tinggi. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PPKn berbasis kearifan lokal efektif dapat meningkatkan kompetensi *civic skill* mahasiswa jurusan PPKn Unimed.

Pembahasan

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa produk yang dikembangkan yaitu pembelajaran PPKn berbasis kearifan lokal sangat layak digunakan bahkan dapat meningkatkan kompetensi *civic skill* mahasiswa jurusan PPKn Unimed. Kelayakan produk diperoleh dari hasil penilaian validator ahli. Rata-rata penilaian validator ahli mempunyai persentase sebesar 91,44% dengan kategori produk sangat valid. Dengan demikian, dari hasil validasi dapat disimpulkan bahwa produk yang dikembangkan berupa buku ajar PPKn berbasis kearifan lokal sangat layak digunakan oleh mahasiswa jurusan PPKn Unimed. Kearifan lokal dalam bahasa asing sering dikonsepsikan sebagai kebijakan setempat (*local wisdom*), pengetahuan setempat (*local knowledge*) atau kecerdasan setempat (*local genius*). Geertz (1973) mengemukakan “*Local wisdom is part of culture*”, yang artinya kearifan lokal adalah bagian dari budaya”. Oleh karena itu, materi pada buku ajar PPKn telah disesuaikan dengan kebudayaan dan karakteristik lingkungan setempat sehingga materi tersebut dapat diaplikasikan dalam keterampilan kewarganegaraan (*civic skill*).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Eric (2006:8) mengemukakan bahwa “*components of education for citizenship in a democracy is knowledge of citizenship and government in a democracy (civic knowledge), intellectual skills of citizenship in a democracy (intellectual civic skills), participatory skills of citizenship in a democracy (participatory civic skills), and dispositions of citizenship in a democracy (civic disposition)*”. Hasil penelitian yang dilakukan Cholisin (2010:1) menunjukkan bahwa “Ketrampilan kewarganegaraan dikembangkan agar pengetahuan yang diperoleh menjadi sesuatu yang bermakna, karena dapat dimanfaatkan dalam menghadapi masalah-masalah kehidupan berbangsa dan

bernegara. *Civic skills* mencakup *intellectual skills* (keampilan intelektual) dan *participation skills* (keampilan partisipasi)". Dengan demikian, kompetensi *civic skill* mahasiswa pada penelitian ini diukur dari dua indikator yaitu keterampilan intelektual dan keterampilan partisipasi mahasiswa dalam mengaplikasikan materi PPKn yang telah disesuaikan dengan kebudayaan dan karakteristik setempat (berbasis kearifan lokal).

Sedangkan keefektivan produk diperoleh dari hasil observasi kompetensi *civic skill* mahasiswa. Hasil observasi kompetensi *civic skill* mahasiswa diperoleh bahwa mahasiswa yang telah mengalami peningkatan kompetensi *civic skill* ketika menerapkan produk (pembelajaran PPKn berbasis kearifan lokal berupa buku ajar PPKn) yaitu sebesar 31,35% dengan kategori peningkatan tinggi atau berkategori efektif. Oleh karena itu terbukti bahwa pembelajaran PPKn berbasis kearifan lokal efektif dapat meningkatkan kompetensi *civic skill* mahasiswa jurusan PPKn Unimed. Bahkan dari hasil persentase jumlah mahasiswa ditemukan bahwa hanya 2 dari 64 mahasiswa (=3,13%) yang tidak mengalami peningkatan kompetensi *civic skill* setelah dua kali menerapkan produk yang dikembangkan pada penelitian ini (pembelajaran PPKn berbasis kearifan lokal berupa buku ajar PPKn), dan sebanyak 62 dari 64 mahasiswa (=96,88%) mengalami peningkatan kompetensi *civic skill*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PPKn berbasis kearifan lokal yang dikembangkan dalam bentuk buku ajar PPKn efektif dapat meningkatkan kompetensi *civic skill* mahasiswa jurusan PPKn Unimed.

Temuan penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian nasional maupun internasional, diantaranya yaitu: Djibat (2017:86) dalam *International Journal of Scientific & Technology Research* menyimpulkan hasil penelitian yang artinya bahwa: Salah satu faktor yang sering disorot oleh banyak pihak mengenai peran kepala sekolah dalam pengembangan sekolah agar berkualitas, terutama di kota Ternate adalah profesionalisme kepala sekolah dan guru dalam

menjalankan tugasnya. Peran yang dimainkan oleh kepala sekolah untuk mengembangkan temuan studi sekolah yang sesuai dengan kualitas adalah dengan menerapkan kearifan lokal, yaitu: setiap kepala sekolah harus bertindak sebagai "Joguru", sebagai "Sangadji" sebagai pendorong, sebagai model, sebagai pemimpin transformasional, sebagai motivator, dan sebagai pengawas. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sekolah yang berkualitas adalah selain menerapkan kurikulum yang berlaku dari pusat tetapi juga menerapkan kearifan lokal yang berlaku di daerah tempat sekolah itu berada.

Penelitian Dewi, et.al (2017:107) dalam *International Journal of Educational and Research* menyimpulkan yang artinya bahwa: Model ELSII berdasarkan kearifan lokal memberi kesempatan bagi siswa untuk dapat mencapai tujuan belajar sebagai persiapan untuk menghadapi kehidupan selanjutnya dengan mengacu pada nilai budaya daerah. Model pembelajaran ELSII berdasarkan kearifan lokal melalui adaptasi nilai konservasi lingkungan yang terkandung dalam kehidupan sosial masyarakat, diharapkan dapat mengembangkan keterampilan mengatasi masalah, komunikasi ilmiah, dan sikap peduli untuk menjaga keseimbangan lingkungan. Penelitian Anwar, et.al (2011:11) menyimpulkan yang artinya bahwa: ditemukan adanya saling ketergantungan antara morfologi perkotaan dan ikatan emosional orang-orang adalah bagian dari kearifan lokal yang menghasilkan identitas lingkungan hidup historis. Dengan demikian bahwa kearifan lokal menghasilkan identitas lingkungan yang ditandai dengan keterkaitan antara morfologi daerah maupun emosional rakyat yang tinggal di daerah tersebut.

Penelitian Ade dan Affandi (2016) menyimpulkan bahwa: nilai-nilai kearifan lokal dapat mengembangkan *civic skills* pada suku Talang Mamak. Kebudayaan suku Talang Mamak sesuai dengan siklus kehidupan manusia meliputi kelahiran, perkawinan, mata pencaharian, pengobatan, dan kematian. Dalam proses kebudayaan ini terdapat nilai-nilai kearifan lokal masyarakat suku Talang

Mamak mengenai adat, penggunaan lahan, hukum waris, kedudukan anak laki-laki dan perempuan, upacara perkawinan, penggunaan tumbuhan, dan pedoman berperilaku sehari-hari. Hasil temuan dari penelitian Setiawan, dkk (2016:1) menyimpulkan bahwa Penerapan Pendekatan Saintifik Berbasis Kearifan Lokal Dapat Meningkatkan Penguasaan Kompetensi Pengetahuan PKN Siswa kelas V_B.

Fajarini (2014:123) menyimpulkan hasil penelitiannya bahwa menggali dan melestarikan berbagai unsur kearifan lokal, tradisi dan pranata lokal, termasuk norma dan adat istiadat yang bermanfaat, dapat berfungsi secara efektif dalam pendidikan karakter, sambil melakukan kajian dan pengayaan dengan kearifan-kearifan baru. Fajarini juga berpendapat bahwa kearifan lokal hanya akan abadi kalau kearifan lokal terimplementasikan dalam kehidupan konkret sehari-hari sehingga mampu merespons dan menjawab arus zaman yang telah berubah. Kearifan lokal juga harus terimplementasikan dalam kebijakan negara, misalnya dengan menerapkan kebijakan ekonomi yang berasaskan gotong royong dan kekeluargaan sebagai salah satu wujud kearifan lokal kita. Untuk mencapai itu, perlu implementasi ideologi negara (Pancasila) dalam berbagai kebijakan negara termasuk pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sangat penting untuk dikaitkan dengan kearifan lokal. Hal tersebut dikarenakan kearifan lokal menjadikan pengetahuan atau konsep pembelajaran itu sendiri berguna untuk lingkungan sekitar. *Civic Skills* merupakan kompetensi keterampilan kewarganegaran yang harus dimiliki oleh mahasiswa yang mempelajari PPKn. Dengan kata lain, PPKn menjadikan mahasiswa terampil dalam menggunakan konsep atau pengetahuan kewarganegaraannya. Sehingga kompetensi *civic skills* mahasiswa akan terlatih dan berguna jika diterapkan sesuai dengan budaya lokal yang diaplikasikan dalam pembelajaran berbasis kearifan lokal. Oleh karena itu pengembangan pembelajaran PPKn berbasis

kearifan lokal dapat meningkatkan kompetensi *civic skill* mahasiswa.

Dengan demikian, pembelajaran PPKn berbasis kearifan lokal yang dikembangkan dalam bentuk buku ajar PPKn pada penelitian ini terbukti sangat layak digunakan dan dapat meningkatkan kompetensi *civic skill* mahasiswa jurusan PPKn Unimed.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sangat penting untuk dikaitkan dengan kearifan lokal. Hal tersebut dikarenakan kearifan lokal menjadikan pengetahuan atau konsep pembelajaran itu sendiri berguna untuk lingkungan sekitar. *Civic Skills* merupakan kompetensi keterampilan kewarganegaran yang harus dimiliki oleh mahasiswa yang mempelajari PPKn. Dengan kata lain, PPKn menjadikan mahasiswa terampil dalam menggunakan konsep atau pengetahuan kewarganegaraannya. Sehingga kompetensi *civic skills* mahasiswa akan terlatih dan berguna jika diterapkan sesuai dengan budaya lokal yang diaplikasikan dalam pembelajaran berbasis kearifan lokal. Oleh karena itu pengembangan pembelajaran PPKn berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan kompetensi *civic skill* mahasiswa.

Dengan demikian, pembelajaran PPKn berbasis kearifan lokal yang dikembangkan dalam bentuk buku ajar PPKn pada penelitian ini terbukti sangat layak digunakan dan dapat meningkatkan kompetensi *civic skill* mahasiswa jurusan PPKn Unimed.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh simpulan bahwa: produk yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu pembelajaran PPKn berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan kompetensi *civic skill* mahasiswa jurusan PPKn Unimed. Produk yang telah dikembangkan tersebut diuji kepada validasi ahli untuk mengetahui kelayakan produk dan diuji efektivitasnya untuk mengetahui dapat meningkatkan kompetensi *civic skill* mahasiswa atau tidak.

Dari rata-rata penilaian validator ahli diperoleh persentase skor sebesar 93,89% atau berkategori sangat valid sehingga dapat dinyatakan bahwa pembelajaran PPKn berbasis kearifan lokal sangat layak digunakan oleh mahasiswa jurusan PPKn Unimed. Oleh karena itu, produk buku ajar yang telah dikembangkan pada penelitian ini dapat diterapkan kepada mahasiswa karena telah memenuhi unsur sangat valid atau sangat layak digunakan berdasarkan penyebaran angket validasi ahli. Dari hasil observasi kompetensi *civic skill* mahasiswa diperoleh bahwa mahasiswa yang telah mengalami peningkatan kompetensi *civic skill* ketika menerapkan produk (pembelajaran PPKn berbasis kearifan lokal berupa buku ajar PPKn) yaitu sebesar 31,35% dengan kategori peningkatan tinggi atau berkategori efektif. Oleh karena itu terbukti bahwa pembelajaran PPKn berbasis kearifan lokal efektif dapat meningkatkan kompetensi *civic skill* mahasiswa jurusan PPKn Unimed.

Adapun beberapa saran dari penulis adalah sebagai berikut: (1) Kepada dosen jurusan PPKn agar melatih dan mengutamakan kompetensi *civic skill* mahasiswa dibandingkan hanya kompetensi *civic knowledge* saja karena tujuan belajar PPKn adalah menjadikan mahasiswa mempunyai keterampilan kewarganegaraan sehingga kompetensi *civic skill* dianggap lebih penting untuk mahasiswa; (2) Kepada dosen jurusan PPKn agar sebaiknya menerapkan kearifan lokal yaitu menyesuaikan materi PPKn dengan kebudayaan atau karakteristik lingkungan sekitar, dan boleh menyerap kebudayaan luar yang tidak melanggar kebudayaan sekitar; (3) Bagi peneliti lainnya yang akan melakukan penelitian pengembangan, sebaiknya produk yang dikembangkan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh subjek penelitian dan dilakukan pada tempat penelitian yang mempunyai fasilitas, media, serta pihak-pihak yang mendukung penelitian; dan (4) Apabila peneliti lain melakukan penelitian dengan model dan instrumen yang sama namun sampel penelitiannya berbeda, maka kecenderungan hasilnya tidak jauh berbeda dengan hasil penelitian ini dan diharapkan dapat

memperoleh hasil penelitian yang lebih sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexon, Sukmadinata, N.S. Pengembangan Model Pembelajaran Terpadu Berbasis Budaya untuk Meningkatkan Apresiasi Siswa terhadap Budaya Lokal. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*. Vol. XXIX No. 2, Juni 2010. Hlm. 189-203.
- Alma, B. 2010. *Pembelajaran Studi Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Anwar, W.F.F., Said, I., Ossen, D.R., Rasyidi, M.H. Method to Elicit Local Wisdom in Perceiving the Transformation of Historical Living Environment. *Prosiding of International Seminar by Green Innovation Research Group*. Malaysia: Universiti Teknologi Malaysia.
- Arikunto, S. 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Atmodjo, M.M.S.K. 1986. *Pengertian Kearifan Lokal dan Relevansinya dalam Modernisasi, dalam Ayatrohaedi penyunting. Kepribadian Budaya Bangsa (Local Genius)*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- Baiduri, Ratih dan Trisni, A., (2016). Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Perkuliahan Antropologi Pendidikan, *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya*, 2 (2) (2016): 166-174.
- Budimansyah, D. & Suryadi, K. 2008. *PKn dan Masyarakat Multikultural*. Bandung: PPs Universitas Pendidikan Indonesia.
- Dewi, I.N., Poedjiastoeti, S., Prahani, B.K. ELSII Learning Model Based Local Wisdom to Improve Students' Problem Solving Skill and Scientific Communication. *International Journal of Education and Research*, Vol. 5 (1) January 2017.
- Dharma, S. dan Rosnah Siregar (2014). *Internalisasi Karakter melalui Model Project Citizen pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 6 (2): 132-137
- _____. (2015). *Membangun Pengalaman Belajar Kewarganegaraan melalui Model Pembelajaran Project citizen pada Siswa*, *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 7 (1): 100-106.
- Djibat, B. The development of Quality Schools Based on Local Wisdom in Ternate North Maluku. *International Journal if Scientific & Technology*

- Research*, Vol. 6 (5) May 2017. ISSN 2277-8616.
- Efendi, A. Implementasi Kearifan Budaya Lokal Pada Masyarakat Adat Kampung Kuta Sebagai Sumber Pembelajaran IPS. *Jurnal Sosio Didaktika*. Vol.1 No. 2, Desember 2014. Hlm. 211-218.
- Fajarini, U. Peranan Kearifan Lokal dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Sosio Didaktika*. Vol.1 No. 2, Desember 2014. Hlm. 123-130.
- Geertz, C. 1973. *The Interpretation of Cultures*. New York: Basic Books, Inc., Publishers.
- Hikmat, H. 2010. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Julinar (2014). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial* 6 (2): 73-80.
- Khairat, (2016), Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada Materi Demokrasi, *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 8 (1): 80-87.
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru.
- Naisbitt, J. 1994. *Golbal Paradox (penterjemahan: Budijanto)*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Pasal 20 PP Nomor 19 Tahun 2005
- Rahyono, F.X. 2009. *Kearifan Budaya dalam Kata*. Jakarta: Wedatama Widyasastra.
- Rosramadhana, Lidesty N.Z.S., Nurul A., Kartika S., Musdiani S., Meisy I.L.M., Yunda M., (2017), Pengetahuan Kearifan Lokal dalam Bercocok Tanam (Nuan-Nuan) Suku Karo di Desa Keling Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo, *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya*, 3 (1): 19-24
- Saini, K. M. 2004. *Krisis Kebudayaan (Pilihan 10 esai)*. Bandung: Kelir.
- Saragih, H, (2016), Meningkatkan Ketrampilan Guru Membuat Perangkat Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 bagi Guru pada Sekolah, *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 8 (2): 114-122
- Setiawan, D. (2014). Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Karakter melalui Penerapan Pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan, *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 6 (2): 61-72.
- Sudjana, N. 2007. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyanto, A., (2013). Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membina Sikap Toleransi Antar Siswa, *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik*, 2 (1): 192-203
- _____, (2017), Pemahaman Siswa Tentang Konsep Demokrasi Dalam Pendidikan Kewarganegaraan, dalam Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan Tahun 2017 Vol. 1 No. 1 2017, Hal. 530-534
- Thamrin, Muhammad; Surnaherman; Sri Mona Riza. (2015). Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa Kelas Agribisnis 4 Fakultas Pertanian UMSU Mata Kuliah Penyuluhan Pertanian melalui Media Pembelajaran Video, *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 7 (2): 166-175
- Tilaar, H.A.R. 2006. *Standarisasi Pendidikan Nasional: Tinjauan Kritis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Verawati Ade, Idrus Affandi. Implementasi Nilai-nilai Kearifan Lokal dalam Mengembangkan Keterampilan Kewarganegaraan, *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol.25, No.1, Juni 2016.
- Wagiran. 2009. Pengembangan Model Pendidikan Kearifan Lokal di Wilayah Provinsi DIY dalam Mendukung Perwujudan Visi Pembangunan DIY menuju Tahun 2025 (Tahun Pertama). *Penelitian*. Yogyakarta: Biro Administrasi Pembangunan.
- _____. 2010. Pengembangan Model Pendidikan Kearifan Lokal di Wilayah Provinsi DIY dalam Mendukung Perwujudan Visi Pembangunan DIY menuju Tahun 2025 (Tahun Kedua). *Penelitian*. Yogyakarta: Biro Administrasi Pembangunan.
- Wahab, A. A. 2008. *Metode dan Model-Model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Widyasari, C. 2008. Program Pengembangan Keterampilan sosial Untuk Remaja Siswa SMA Kelas Akselerasi. *Tesis*. Surakarta: PPs Universitas Negeri Surakarta.